

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan dalam beroperasi adalah mendapatkan keuntungan yang nantinya dapat dijadikan ukuran perkembangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dan sebagai gambaran kinerja pengelolaan manajemen. Selain itu keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan ke depannya. Sulistyono mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profitabilitas), menjadi ukuran manajemen dalam mengelola perusahaan selama periode waktu tertentu.¹ Profitabilitas menurut Fahmi ialah kemampuan yang dicapai perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang telah dikumpulkan.² Sugeng mengemukakan bahwa laba adalah pendapatan (*revenue*) yang diperoleh lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan.³ Sedangkan Akbar dan Rahayu menyampaikan bahwa laba merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya operasional.⁴ Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dengan memperhatikan pendapatan serta pengeluaran

¹ Sulistyono, S., Novia, L., & Tanjung, S. M. P. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Return On Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1). <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.370>

² Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

³ Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish. Hal 139

⁴ Akbar, S.E., M. ., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8

operasional, apabila pendapatan lebih besar daripada pengeluaran maka perusahaan mendapatkan laba.

Perusahaan didirikan untuk tujuan memperoleh laba selama perusahaan tersebut beroperasi, laba yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan tolak ukur kemakmuran suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dan sebagai gambaran kinerja manajemen perusahaan tersebut. Menurut Sulistyono, dkk mengemukakan bahwa dari kemampuan manajemen suatu perusahaan untuk mendapatkan laba, dapat menjadi informasi bahwa manajemen mampu atau tidak dalam mengelola perusahaan selama periode waktu tertentu.⁵ Laba yang meningkat setiap tahunnya merupakan harapan dari setiap perusahaan. Namun dalam praktik nyatanya, perusahaan masih harus berupaya untuk memastikan perolehan laba pada tahun berikutnya. Selama operasional sebuah perusahaan, tidak menutup kemungkinan ada ketidaksesuaian antara harapan manajemen dengan pendapatan yang telah diterima. Oleh karena itu bisa saja sebuah perusahaan justru mengalami penurunan keuntungan dibandingkan tahun sebelumnya, atau bahkan justru mengalami kerugian termasuk perusahaan yang bergerak di industri perbankan.

Tantangan dan harapan tersebut menjadi dasar tujuan bagi perusahaan perbankan untuk menciptakan berbagai keputusan atau kebijakan dalam mengembangkan perusahaannya. Perbankan menjadi salah satu industri yang juga beroperasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Selain itu perbankan

⁵ Sulistyono, S., Novia, L., & Tanjung, S. M. P. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Return On Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1). <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.370>

menjadi salah satu industri yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat dengan berbagai tugas, wewenang dan kebijakannya di bidang keuangan dan di bidang ekonomi. Menurut Hayati & Ropiah, fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.⁶ Untuk menjalankan operasionalnya, perbankan menerapkan beberapa kebijakan untuk mendukung dan membiayai operasional mereka, antara lain dengan menerapkan biaya administrasi, biaya provisi, biaya bunga untuk pinjaman, dll. Pandia mengemukakan bahwa manfaat laba bagi bank antara lain untuk keberlangsungan dan pengembangan perusahaan serta memberikan bantuan yang bersifat sosial dari tahun ke.⁷ Keuntungan yang diperoleh juga dapat dijadikan acuan untuk membuat rencana strategis perusahaan di masa depan. Oleh karena itu menjadi penting dalam menilai kemampuan perusahaan (perbankan) dalam memperoleh keuntungan.

⁶ Ahdiani Hayati, L., & Siti Ropiah, E. (2023). Analisis Keputusan Masyarakat Menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(2). <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.863>

⁷ Frianto Pandia. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta (Hal 17-18)

Tabel 28.
Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Sharia Rural Bank Condensed Income Statement)
Nominal dalam Juta Rupiah (in Million IDR)

Indikator / Indicator	2020	2021	2022												2023
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Des	
I. Pendapatan dari Penyaluran Dana / Revenue	1 907 170	2 000 348	180 175	350 638	537 543	723 636	908 270	1 096 770	1 292 937	1 488 001	1 686 023	1 886 813	2 095 206	2 317 479	212 502
1 Dari Bank Indonesia / From Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Dari Penempatan pada Bank Syariah Lain / From Placements at Other Sharia Banks	103 831	126 822	11 274	21 591	33 191	43 125	53 753	64 769	75 584	87 304	98 669	110 129	122 352	135 183	13 989
3 Pembiayaan yang Diberikan / Financing Extended	1 871 952	1 881 194	169 901	330 559	507 256	684 047	858 680	1 038 794	1 223 107	1 406 786	1 593 903	1 783 960	1 980 914	2 191 780	199 594
4 Koreksi atas Pendapatan Margin/Bagi Hasil/ Sewa / Corrections on Income from Margins/Shared Revenue/Lending	8 614	7 668	1 000	1 512	2 904	3 536	4 163	4 794	5 754	6 088	6 550	7 277	8 060	9 484	1 081
II. Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi / Shared Revenue for Investment Fund Owners	776 391	789 849	67 715	133 051	201 007	270 371	339 972	410 624	481 668	555 475	630 948	705 892	781 600	860 341	77 683
1 Nonprofit Sharing	731 877	769 070	66 114	129 916	196 139	264 392	332 374	404 082	474 865	547 725	622 030	696 019	770 742	848 210	76 698
2 Profit Sharing Kepada Bank Lain / Profit Sharing to Other Banks	44 514	20 779	1 601	3 135	4 868	5 980	7 598	5 942	6 803	7 750	8 918	9 873	10 859	12 131	985
III. Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil (I-II) / Income after Distribution of Shared Revenue (I-II)	1 190 778	1 210 499	112 460	217 587	336 536	453 264	568 298	688 146	811 269	932 526	1 055 074	1 180 921	1 313 606	1 457 139	134 819
IV. Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	346 718	244 300	20 753	38 644	57 665	82 990	101 664	125 033	138 295	157 424	187 192	206 663	228 729	262 479	24 802
1 Pendapatan Bank Selaku Muallafid dalam Investasi Terikat / Income of Bank as Muallafid in Fixed	4 960	4 742	416	725	1 164	1 538	1 489	1 757	2 023	2 381	2 743	2 973	3 237	3 699	300
2 Jasa Layanan / Service Fees	18 171	19 850	1 832	3 596	5 685	7 721	9 187	11 543	12 987	15 349	17 499	19 659	21 657	24 731	2 409
3 Keuntungan Penjualan Valuta Asing / Profits from Foreign Currency Sales	1	4	0	0	1	1	306	4	417	8	9	10	13	17	5
4 Pemulihan PPAP / Reversal of Allowance for Earning Assets Write-Off	175 369	65 921	6 859	10 886	15 438	22 935	28 970	34 954	35 927	39 611	49 020	54 189	58 822	66 444	6 698
5 Koreksi Cadangan Penurunan Nilai Aset Lainnya / Correction of Reserve for Loss from Other Asset Value	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78
6 Keuntungan Pelepasan Aset Ujarah / Profits from	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Lainnya / Other Income	148 216	153 776	11 646	23 437	35 378	50 796	61 711	76 774	86 941	100 075	117 921	129 833	145 000	167 588	15 312
V. Beban Operasional / Operating Expenses	1253 472	1177 228	104 468	203 405	311 024	432 723	539 733	653 073	757 149	871 515	989 589	1099 656	1216 035	1358 906	126 559
1 Beban Imbalan kepada Bank Indonesia / Fee expense to Bank Indonesia	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Bonus Titipan Wadiah / Bonus on Wadiah Deposits	31 210	24 193	2 217	4 327	6 422	8 629	10 719	12 515	14 598	16 641	18 619	20 683	22 765	24 835	2 444
3 Premi Asuransi / Insurance Premiums	33 963	37 329	4 796	7 901	11 024	13 960	16 883	20 315	23 718	29 014	32 219	35 934	39 287	44 295	5 294
4 Beban Perhitungan Penghapusan Aset / Expense from Allowance for Asset Write-Offs	245 870	139 737	10 646	18 813	29 375	45 319	59 438	74 888	78 865	94 096	109 358	119 872	131 378	153 149	13 090
5 Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya / Loss from Other Asset Value Impairment	736	962	64	125	271	342	430	561	699	875	1 011	1 181	1 358	2 579	257
6 Penyusutan/Amortization	54 889	54 596	4 584	9 235	13 880	18 934	23 619	28 652	33 609	38 753	43 932	49 384	55 044	60 316	5 807
7 Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Ujarah / Maintenance and Repairs of Fixed Assets	589	476	92	118	167	192	225	255	284	314	346	371	394	540	43
8 Kerugian Pelepasan Aset Ujarah / Loss from Disposals of Fixed Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Kerugian Pelepasan Aset Yang Diambil Alih / Loss from Disposals of Forfeited Assets	52	160	54	54	54	54	54	54	81	94	97	97	97	97	12
10 Tenaga Kerja / Human Resources	622 925	645 682	58 145	116 247	176 560	243 899	302 670	362 983	420 561	479 689	540 619	600 636	662 263	727 408	68 563
11 Pendidikan dan Pelatihan / Education and Training	11 929	13 417	1 882	3 661	5 770	7 104	8 635	11 328	12 896	15 023	17 986	20 390	23 202	26 720	2 249
12 Penelitian dan Pengembangan / Research and Development	834	782	97	162	213	318	356	489	527	609	680	807	819	862	43
13 Sewa / Leasing	36 379	39 448	3 187	6 376	9 278	12 589	16 072	20 306	24 243	28 482	32 261	33 706	37 285	40 729	3 749
14 Pemasaran / Marketing	16 766	17 904	1 530	3 093	4 945	7 811	10 024	12 123	14 575	16 835	19 233	21 776	24 734	27 909	2 365
15 Biaya dan Jasa / Costs and Services	118 503	123 015	11 209	20 595	32 508	44 266	54 267	66 077	78 919	92 187	104 676	117 619	130 630	148 303	13 880
16 Kerugian dari Penjualan Valuta Asing / Loss from Foreign Currency Sales	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23
17 Lainnya / Other Income	78 819	79 526	5 965	12 698	20 559	29 306	36 339	43 127	51 575	58 923	68 552	77 201	86 778	101 166	8 742
VI. Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	284 025	277 972	26 745	52 826	83 178	103 532	130 228	159 505	192 415	218 435	252 677	287 929	326 300	360 711	33 061
VII. Pendapatan Nonoperasional / Non-Operating	13 271	37 481	26 894	30 401	3 581	6 344	6 911	7 509	7 941	8 592	9 544	11 080	12 512	24 056	1 378
1 Keuntungan dari Penjualan Aset Tetap dan Inventaris / Profit from Sales of Fixed Assets and Equipment	2 160	2 487	200	271	399	1 125	1 129	1 519	1 655	1 874	2 096	2 003	2 483	3 159	139
2 Keuntungan Selisih Kurs / Profit from Exchange Rate	35	11	1	1	2	3	4	7	8	8	12	16	18	21	1
3 Lainnya / Other Income	11 076	34 983	28 693	30 129	3 179	5 216	5 778	5 984	6 278	6 710	7 437	9 060	10 010	20 876	1 237
VIII. Beban Nonoperasional / Non-Operating Expenses	14 261	35 693	29 640	31 077	8 427	11 493	12 858	10 439	11 802	13 046	14 512	16 464	18 307	20 432	2 289
1 Kerugian dari Penjualan Aset Tetap dan Inventaris / Loss from Sales of Fixed Assets and Equipment	46	0	-	9	12	12	12	20	41	41	41	41	41	44	7
2 Kerugian Selisih Kurs / Loss from Exchange Rate Differences	20	5	-	0	0	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4
3 Lainnya / Other Expenses	14 194	35 687	29 640	31 068	8 415	11 481	12 846	10 417	11 760	13 003	14 468	16 420	18 263	20 386	2 278
IX. Laba (Rugi) Nonoperasional/Non-Operating Profit (Loss)	(990)	1 788	(747)	(676)	(4 846)	(5 150)	(5 947)	(2 930)	(3 861)	(4 455)	(4 967)	(5 385)	(5 795)	(3 624)	(911)
X. Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Current Year Profit (Loss)	283 035	279 360	27 999	52 150	78 331	98 383	124 281	156 576	188 554	213 980	247 709	282 544	320 504	364 335	32 150
XI. Taksiiran Pajak Penghasilan / Estimated Income Tax	59 653	53 480	3 632	7 438	11 567	15 871	20 534	26 386	31 272	36 746	42 267	48 784	56 026	64 406	3 780
XII. Pajak Tanggahan / Deferred Taxes	(2 082)	(1 121)	(25)	(84)	(91)	(168)	(209)	(291)	(395)	(455)	(521)	(599)	(652)	(1 268)	(11)
XIII. Zakat	5 425	5 487	473	989	1 476	1 981	2 361	2 819	3 262	3 665	4 077	4 532	4 874	6 045	406
XIV. Laba Rugi Bersih / Net Income	215 876	219 271	23 869	43 640	65 198	80 364	101 177	127 080	153 625	173 114	200 844	228 369	258 652	292 619	27 972

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, diakses melalui <https://ojk.go.id>, 2025

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa laba bersih BPRS mengalami kondisi naik turun mulai tahun 2020-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perolehan laba pada BPRS. Oleh karena itu perlunya penelitian ini untuk membantu BPRS dalam menentukan faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba mereka. Selain itu ada data mengenai perolehan laba bersih beberapa BPRS yang terangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Perolehan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Nama Perusahaan	Kota & Provinsi	Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)			
		2020	2021	2022	2023
BPRS Karya Mugi Santosa	Surabaya Jawa Timur	900,653	1,908,317	1,130,793	1,613,997
BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	Semarang Jawa Tengah	(20,776)	36,443	593,701	1,001,308
BPRS Baiturridha Pusaka	Bandung Jawa Barat	7,547,065	9,221,454	10,449,426	13,058,757
BPRS Hijra Alami	DKI Jakarta	(637,212)	(1,010,811)	1,297,021	3,332,965
BPRS Dana Hidayatulloh	DI Yogyakarta	733,515	552,440	770,266	792,514
BPRS Musyarakah Ummat Indonesia	Banten	83,813	286,580	(1,795,306)	(647,847)

Sumber: Laporan Keuangan BPRS, <https://ojk.go.id>, diakses 2025

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, didapatkan informasi bahwa laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi bahkan beberapa tahun mengalami kerugian pada beberapa BPRS yang tercantum dalam tabel. Peneliti tertarik mengambil subjek penelitian pada BPRS di setiap ibukota provinsi untuk menjadikan pembeda pada perusahaan lainnya.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk mendapatkan keuntungan perlu membuat berbagai strategi operasional untuk mendukung keberhasilan dalam memperoleh laba. Namun mereka juga masih harus menaati peraturan yang dibuat oleh Bank Induk khususnya di Indonesia seperti peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia. Salah satu peraturan yang dibuat bank Indonesia adalah Peraturan yang terkait dengan penilaian terhadap kesehatan bank. Karena menilai kesehatan bank menjadi salah satu kunci untuk para stakeholder dalam mengambil keputusan.

Dalam perannya sebagai pengawas dan regulator perbankan Indonesia, Bank Indonesia telah mengembangkan sejumlah kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan lembaga tersebut. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, yang membahas tentang penilaian kesehatan bank umum, merupakan salah satu kebijakan tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik, permodalan, profitabilitas (laba), dan profil risiko merupakan komponen yang membentuk kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia. Selanjutnya, sistem tersebut akan disebut Sistem Penilaian Kesehatan Perbankan RGEC.

Laporan keuangan dan data internal perbankan lainnya digunakan dalam penelitian ini. Untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan merumuskan rencana untuk masa depan, analisis laporan keuangan menghasilkan data dalam bentuk rasio keuangan.

Kinerja perusahaan dapat dievaluasi melalui penggunaan analisis rasio keuangan. Dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, rasio keuangan merupakan salah satu indikator penilaian yang

digunakan dalam analisis keuangan (Naufal Azani). Analisis rasio laporan keuangan bank digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi fundamental internal perusahaan. Semua pihak, mulai dari pemegang saham dan manajemen perusahaan hingga analis dan pemerintah, dapat memperoleh manfaat besar dari data yang diperoleh dari analisis laporan keuangan. Anda dapat menggunakan data ini untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan metrik keuangan seperti profitabilitas bank.⁸

Penelitian ini menggunakan Penilaian Kesehatan Bank Umum Bank Indonesia (RGEC) sebagai indikator variabel alternatif, meskipun terdapat banyak jenis rasio keuangan lainnya. Variabel penelitian seperti profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas, dan kapitalisasi ditentukan menggunakan Penilaian Kesehatan Bank Umum RGEC yang mencakup banyak aspek. Lebih jauh, untuk mengevaluasi kondisi bank, penelitian ini juga memperhitungkan faktor-faktor ekonomi makro.

Karena ini merupakan penelitian awal mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, maka digunakan Penilaian Kesehatan Bank Umum RGEC. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank, yang merupakan salah satu aspek penilaian profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih menggunakan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum CAMELS.

⁸ Naufal Azani PR, Ijtihad Jivat Rosidi, Auwalur Rochmah, Regita Bintari Prameswari, & Alvianti Notia Pramesthi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>

Di sini, risiko pendanaan dan risiko likuiditas berfungsi sebagai komponen evaluasi profil risiko untuk fundamental internal perusahaan; rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengukur efektivitas manajemen dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik; dan variabel modal, yang merupakan aspek evaluasi modal dan variabel mediasi, digunakan sebagai salah satu komponen evaluasi modal.

Menurut Hanafi, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu diukur dengan rasio profitabilitas. Anda juga dapat menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya dalam menjalankan perusahaan. Rasio pengembalian aset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas atau laba dalam penelitian ini. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan pandai mengelola asetnya, yang berarti bahwa bank tersebut menguntungkan. Menurut Junaedi et al., pengembalian aset perusahaan dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total asetnya.⁹ Menurut Yanuardi dkk., sumber laba bersih adalah pendapatan operasional bank (termasuk pendapatan jasa administrasi, laba dari penjualan surat berharga, dan pendapatan dari transaksi nilai tukar) dan pendapatan pembiayaan.

Oleh karena itu, laba bersih dapat menunjukkan seberapa baik manajemen telah menjalankan operasi bisnis (dengan mengawasi semua aset, misalnya). Kapasitas bank untuk menghasilkan laba bersih dari asetnya dan kemanjuran

⁹ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

pengelolaan asetnya dapat dievaluasi melalui analisis laba atas aset, menurut penelitian Yanuardi dkk.¹⁰ Menurut penelitian Sastrosuwito dan Suzuki, modal ekuitas yang tinggi tidak berpengaruh pada laba atas aset. Oleh karena itu, ROA merupakan indikator yang lebih akurat tentang kecakapan pengelolaan aset organisasi.¹¹ Laba bersih merupakan ukuran seberapa baik manajemen perusahaan telah mengatur kebijakan yang mendukung operasinya, termasuk pengawasan semua aset.

Lembaga keuangan melakukan penyaluran kredit ketika mereka memiliki uang tunai berlebih dan ingin meminjamkannya kepada orang yang kekurangan dana. Memberikan layanan administratif dan membagi keuntungan dari penyaluran kredit merupakan dua cara bank memperoleh uang. Namun, ada risiko yang terkait dengan penyaluran kredit dan kredit. Risiko penyaluran kredit, yang juga dikenal sebagai risiko kredit, adalah kemungkinan pihak-pihak yang terlibat gagal memenuhi komitmen keuangan mereka kepada bank, sebagaimana dinyatakan oleh Bank Indonesia. Menurut Elsiefy, bank akan mengalami penurunan profitabilitas sebagai akibat dari meningkatnya biaya penyaluran kredit yang disebabkan oleh permintaan investor untuk suku bunga yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas meningkatnya risiko.

Rasio kredit bermasalah bank terhadap total pembiayaannya, yang juga dikenal sebagai rasio risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah, digunakan sebagai indikator risiko kredit menurut dokumen Bank Indonesia

¹⁰ *ibid*

¹¹ Sastrosuwito, S., & Suzuki, Y. (2011). Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific and Industry-Specific Determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management, July*, 451–454

(PBI) No. 13/1/PBI/2011. Di sini, penyisihan kerugian kredit merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai pembiayaan bermasalah. Penyediaan pinjaman, variabel risiko kredit, secara signifikan mengurangi profitabilitas bank (ROA), menurut penelitian Lelissa yang berjudul *Determinants of Commercial Bank Performance in Ethiopia*. Profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel terkenal lainnya, seperti kualitas aset dan efisiensi manajemen. Meskipun demikian, terdapat sedikit korelasi antara profitabilitas bank dan rasio kecukupan modal, likuiditas, atau ukuran perusahaan. Ketika melihat variabel-variabel makro, inflasi merupakan salah satu yang benar-benar memengaruhi seberapa menguntungkan bank. Namun, variabel-variabel makro lainnya, seperti PDB, tidak terlalu penting dalam hal laba bersih bank..¹²

Risiko kredit secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank, menurut penelitian *Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana in 2017* oleh Mbekomize dan Mapharing. Ada banyak faktor lain yang memengaruhi profitabilitas bank, termasuk peluang laba pasar, efisiensi biaya, diversifikasi bank, likuiditas, dan inflasi. Profitabilitas bank Botswana tidak terpengaruh oleh faktor-faktor lain seperti rasio kecukupan modal, ukuran bank, atau suku bunga..¹³

Variabel risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), menurut penelitian berjudul *Internal and External Determinants of Bank*

¹² Lelissa, T. B. (2014). The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance. *European Journal of Business and ManagementOnline*, 6(14), 2222–2839.

¹³ Mbekomize, C. J., & Mapharing, M. (2017). Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 131–144. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i2/2878>

Profitability (Portugal Case) oleh Garcia dan Guerreiro. Equity to total asset ratio (EOTA), cost to income ratio (CIR), yearly deposit growth rate (YGOD), dan selisih antara total pertumbuhan kredit bank dengan tingkat pertumbuhan pasar (DBBMGOTL) merupakan variabel tambahan yang mempengaruhi profitabilitas bank.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriani dan dimuat dalam artikelnya berjudul Dampak Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Loan-to-Deposit Principal Ratio (BOPO), dan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa NPL merupakan faktor kunci yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Dari tahun 2012 hingga 2016, profitabilitas bank umum milik negara dipengaruhi secara positif oleh variabel-variabel seperti rasio kecukupan modal (CAR), biaya operasional, laba operasional (BOPO), dan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR).¹⁵

Penelitian Sufian & Habibullah tentang *Has economic freedom foster bank performance? panel evidence from China* memakai variabel terikat *return on asset* (ROA). Variabel bebas yang digunakan berasal dari faktor internal perusahaan seperti *Loan loss provisions/ total loans* (LLP/TL), *Shareholders equity/ total assets* (EQASS), *Non interest expense/ total assets* (NIE/TA), *The log of total deposits* (LNDEPO), *The log of the total assets* (LNTA). Sedangkan

¹⁴ Garcia, M. T. M., & Guerreiro, J. P. S. M. (2016). Internal and external determinants of banks' profitability: The Portuguese case. *Journal of Economic Studies*, 43(1), 90–107. <https://doi.org/10.1108/JES-09-2014-0166>

¹⁵ Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002), 1–17.

variabel bebas dari faktor eksternal makro perusahaan adalah *The log of GDP* (LNGDP), *The rate of inflation* (INFL). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa risiko kredit - *Loan loss provisions/ total loans* (LLP/TL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di China. Variabel LNTA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan EQASS berpengaruh signifikan positif, dan NIE/TA berpengaruh signifikan negatif. Untuk variabel dari faktor eksternal perusahaan didapat hasil LNGDP berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan inflasi - INFL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank di China.¹⁶

Berdasarkan hasil beberapa kajian yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian. Selain itu peran industri perbankan sebagai penyalur dana berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bagi perbankan syariah. Oleh karena itu variabel risiko pembiayaan digunakan dalam penelitian ini dan diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan permodalan sebagai variabel intervening.

Menurut Kasmir, risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang akan dihadapi bank jika gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimiliki.¹⁷ Penelitian ini mengukur risiko likuiditas bank menggunakan rasio likuiditas, yaitu rasio perbandingan *liquid*

¹⁶ Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2011). Has economic freedom foster bank performance? panel evidence from China. *Actual Problems of Economics*, 7, 377–388.

¹⁷ Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

asset dengan *total asset*. Rasio ini sangat penting bagi investor karena menunjukkan tingkat aset likuid yang dimiliki pada suatu waktu. Aminu mengemukakan bila rasio tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. Sedangkan apabila rasio ini rendah mengindikasikan bank kurang likuid dan dekat dengan kegagalan dari sudut pandang investor.¹⁸ Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan makin besar aset likuid yang dimiliki bank untuk menutupi risiko likuiditas yang bisa muncul dan mengindikasikan kestabilan aktivitas bank terjaga sehingga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian oleh Mbekomize & Mapharing tentang *Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana, 2017* didapatkan hasil bahwa variabel likuiditas (*liquidity*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Variabel lainnya seperti *credit risk*, *Market profit opportunity*, *Cost efisiensi*, *Bank diversification* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lainnya seperti *capital adequacy*, *bank size*, dan *interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Botswana.¹⁹

Penelitian oleh Aminu tentang *The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria, Master of Science in Banking and Finance, Eastern Mediterranean*

¹⁸ Aminu, B. A. (2013). *The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria, Master of Science in Banking and Finance, Eastern Mediterranean University, Gazimağusa North Cyprus*. 24(24), 6–16.

¹⁹ Mbekomize, C. J., & Mapharing, M. (2017). Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 131–144. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i2/2878>

University, Gazimağusa North Cyprus. risiko likuiditas diukur dengan perbandingan *liquid asset* dan *total asset*, sedangkan profitabilitas diukur dengan *return on asset*. Hasil menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank dengan taraf signifikansi 10%. Selain itu dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel CAR, ASQ, EFF, INF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, GR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.²⁰

Hasil berbeda ditemukan oleh Javaid tentang *Bank specific and macroeconomic determinants of bank profitability* memberikan hasil variabel *liquidity (Ratio of Liquid Assets to Total Assets)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lain seperti *bank size, capital adequacy, non interest income* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel makro GDP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.²¹ Hasil ini didukung oleh penelitian Sultan tentang *The Effect Of Macroeconomic & Bank Specific Factors On Banks Profitability: An Empirical Evidence From Banking Industry Of Pakistan* dengan hasil menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Variabel lainnya seperti *asset size, capital adequacy, asset quality, deposit, net interest income* berpengaruh signifikan

²⁰ *ibid*

²¹ Javaid, M. E. (2016). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Management Info*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>

terhadap profitabilitas bank. Sedangkan GDP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan.²²

Penelitian oleh Yanuardi et al, tentang *Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* meneliti tentang pengaruh Risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, Inflasi, PDB terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (*return on asset*). PDB juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lainnya seperti risiko kredit, efisiensi manajemen, permodalan, inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.²³

Berdasarkan hasil beberapa kajian yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian. Selain itu peran industri perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. Oleh karena itu variabel risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini dan diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan permodalan sebagai variabel intervening.

²² Sultan, K., Rzgar Ahmed, R., Mohammad Ameen, F., & Singh, M. (2020). the Effect of Macroeconomic & Bank Specific Factors on Banks Profitability: an Empirical Evidence From Banking Industry of Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 635–645. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8368>

²³ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

Perbankan dalam upaya untuk memaksimalkan nilai dan keuntungan investasi bagi pemegang saham, lembaga perbankan perlu untuk lebih efisien dalam kegiatan operasionalnya, hal ini berarti mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui penggunaan peralatan otomatis dan peningkatan pelatihan karyawan. Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka menciptakan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bersumber pada regulasi Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran (SE) 15/15/DPNP 2013 Romawi VII.E mengemukakan bahwa penilaian terhadap pelaksanaan good corporate governance oleh manajemen bank bisa dilihat dari *governance outcome*. Penilaian *governance outcome* dilakukan dengan menilai efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional.²⁴ Oleh karena itu penilaian efisiensi manajemen menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional (*operating cost*) dengan pendapatan operasional (*operating revenue*). Dengan menggunakan rasio tersebut, maka akan diketahui kinerja manajemen dalam mengelola biaya dan mengoptimalkan pendapatan.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) akan memiliki pengaruh terhadap perolehan laba. BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional suatu bank. Dengan melakukan

²⁴ Indonesia, B. (2013). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG Complete.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG%20Complete.pdf)

perhitungan tersebut, bank akan mencapai efisiensi operasionalnya, sehingga keseluruhan biaya yang dikeluarkan bank tersebut dapat diminimalisir dan berdampak terhadap meningkatnya laba.

Penelitian oleh Garcia & Guerreiro tentang *Internal and external determinants of banks' profitability (The Portuguese case)* ditemukan hasil bahwa *Cost-income ratio* (efisiensi manajemen) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Variabel lainnya *Equity over total assets (EOTA)*, *credit risk*, *Yearly growth of deposits (YGOD)*, *Difference between bank and market growth of total loans (DBBMGOTL)* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.²⁵

Penelitian oleh Rahman et al, tentang *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Assets Pada Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)* memberikan hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*, sedangkan variabel lain seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*.²⁶

²⁵ Garcia, M. T. M., & Guerreiro, J. P. S. M. (2016). Internal and external determinants of banks' profitability: The Portuguese case. *Journal of Economic Studies*, 43(1), 90–107. <https://doi.org/10.1108/JES-09-2014-0166>

²⁶ Rahman, A., Siregar, N., & * M. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Assets Pada Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. *Ekonomi & Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.32722/eb.v21i1.4566>

Penelitian Lestari tentang *Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas* Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk metode Analisa yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program Eviews 12. Memberikan hasil bahwa rasio CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan Terhadap Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) sedangkan FDR dan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).²⁷

Berbeda dengan penelitian Siagian et al, tentang *Pengaruh Bopo, Ldr Dan Nim Perbankan Terhadap Roa Di Industri Perbankan Indonesia* memberikan hasil BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan. Dan, NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan.²⁸ Hasil sebelumnya didukung oleh penelitian Rani & Zergaw, 2017 tentang *Bank Specific, Industry Specific And Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability In Ethiopia* dan didapatkan hasil bahwa *Management efficiency ratio* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Begitu juga variabel lainnya seperti *Capital adequacy ratio, Asset quality ratio, net interest margin, liquidity, GDP growth rate, tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²⁹

Berdasarkan hasil beberapa kajian yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian. Selain itu peran industri perbankan sebagai

²⁷ Lestari, D. T., Mahdi, M. F., & Aprilianto, F. (2022). Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI) Laboratorium*, 2(1).

²⁸ Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). Pengaruh Bopo, Ldr Dan Nim Perbankan Terhadap Roa Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*, Volume 6No, 151–171

²⁹ Rani, D. M. S., & Zergaw, L. N. (2017). Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability in Ethiopia. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 6(3), 74–96. www.garph.co.uk

penghimpun dan penyalur dana menuntut adanya efisiensi yang dilakukan manajemen agar dapat menambah keuntungan perusahaan. Oleh karena itu variabel rasio BOPO digunakan dalam penelitian ini dan diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan permodalan sebagai variabel intervening.

Sunarto et al, mengemukakan bahwa tingkat inflasi merupakan perubahan harga yang terjadi secara terus menerus.³⁰ Tingkat inflasi disebabkan oleh beberapa hal seperti jumlah permintaan yang tinggi, jumlah penawaran yang rendah, jumlah uang yang beredar, perkiraan harga masa depan, dan akibat perang. Menurut Agustina, tingkat inflasi dapat mempengaruhi perolehan laba sebab mampu melemahkan daya beli konsumen, sehingga tingkat penjualan menjadi lebih rendah.³¹ Rendahnya penjualan perusahaan akan berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat dan berdampak pada pembiayaan bank. Padahal dari pembiayaan tersebut menjadi salah satu sumber bank dalam memperoleh laba.

Penelitian oleh Akahtar, tentang *Internal And External Variables And Profitability Of Commercial Banks In Nepal* memberikan hasil bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil lainnya seperti

³⁰ Sunarto, S., Hendra, D., & Lindawati, L. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Pasar Modal Indonesia pada Periode 2016 – 2020. *Inovasi*, 10(1). <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i1.p139-144.30407>

³¹ Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Capital adequacy ratio, *bank size*, *Credit to deposit ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *Real gross domestic product* tidak berpengaruh signifikan.³²

Penelitian Lelissa tentang *The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance* memberikan hasil bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel makro GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Untuk variabel fundamental perusahaan yakni risiko kredit (*provision to loans*), *asset quality*, dan *management efficiency* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan *capital adequacy ratio*, likuiditas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank.³³

Penelitian oleh Yanuardi et al, tentang *Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* meneliti tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, Inflasi, PDB terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (*return on asset*). Sedangkan hasil variabel lain menunjukkan bahwa likuiditas dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lainnya seperti risiko kredit, efisiensi manajemen

³² Akahtar, N. (2023). Internal and External Variables and Profitability of Commercial Banks in Nepal. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 07(03), 1–14. <https://doi.org/10.55041/ijsem18150>

³³ Lelissa, T. B. (2014). The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance. *European Journal of Business and ManagementOnline*, 6(14), 2222–2839.

(rasio BOPO), dan permodalan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.³⁴

Penelitian oleh Javaid tentang *Bank specific and macroeconomic determinants of bank profitability*. Didapatkan hasil bahwa variabel makro inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan lain menunjukkan bahwa variabel internal yakni *liquidity (Ratio of Liquid Assets to Total Assets)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lain seperti *bank size, capital adequacy, non interest income* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.³⁵

Penelitian oleh sultan tentang *The Effect Of Macroeconomic & Bank Specific Factors On Banks Profitability: An Empirical Evidence From Banking Industry Of Pakistan*. Memberikan hasil bahwa Inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Variabel lainnya seperti *asset size, capital adequacy, asset quality, deposit, net interest income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.³⁶

Berdasarkan hasil beberapa kajian yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian dengan variabel bebas inflasi. Selain itu peran industri perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana memiliki

³⁴ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

³⁵ Javaid, M. E. (2016). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Management Info*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>

³⁶ Sultan, K., Rzgar Ahmed, R., Mohammad Ameen, F., & Singh, M. (2020). the Effect of Macroeconomic & Bank Specific Factors on Banks Profitability: an Empirical Evidence From Banking Industry of Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 635–645. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8368>

resiko besar terhadap perubahan inflasi. Karena inflasi akan mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melunasi hutangnya dan berdampak juga pada daya beli konsumen sehingga permintaan pembiayaan akan menurun. Oleh karena itu akan berpengaruh terhadap laba bank. Oleh karena itu variabel inflasi digunakan dalam penelitian ini dan diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan permodalan sebagai variabel intervening.

Permodalan menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan dana bagi operasional perbankan. Tanpa modal yang cukup, kegiatan operasional bank akan terganggu. Oleh karena itu perlu penilaian terhadap permodalan yang dimiliki oleh bank. Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode *Capital adequacy ratio*. Menurut penilaian kesehatan bank umum RGEC juga menyebutkan bahwa aspek permodalan (*capital*) juga meliputi penilaian atas kecukupan permodalan (*capital adequacy*). Sehingga dalam penelitian ini mengambil variabel *capital adequacy ratio* sebagai perwakilan permodalan. Menurut Yanuardi et al, makin tinggi rasio ini mengindikasikan pendanaan bank dari modal sendiri lebih besar, karena modal sendiri adalah pendanaan dengan *capital cost* yang rendah sehingga bisa meningkatkan laba.³⁷

Penelitian oleh Akahtar, tentang *Internal And External Variables And Profitability Of Commercial Banks In Nepal*. Didapatkan hasil bahwa *Capital*

³⁷ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

adequacy ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil lainnya seperti *bank size*, *Credit to deposit ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel makro inflasi berpengaruh signifikan, namun *Real gross domestic product* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.³⁸

Penelitian oleh Javaid tentang *Bank specific and macroeconomic determinants of bank profitability*. Didapatkan hasil bahwa *capital adequacy* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Begitu pula variabel lain seperti *bank size*, *non interest income* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan *liquidity (Ratio of Liquid Assets to Total Assets)*, inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.³⁹

Penelitian Rani & Zergaw, 2017 tentang *Bank Specific, Industry Specific And Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability In Ethiopia* dengan subjek bank komersil di Ethiopia tahun 2005-2015 serta menggunakan analisis regresi data panel. Didapatkan hasil bahwa *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan variabel *Management efficiency ratio*, *Asset quality ratio*, *net interest margin*, *liquidity*, *GDP growth rate*, *tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

³⁸ Akahtar, N. (2023). Internal and External Variables and Profitability of Commercial Banks in Nepal. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 07(03), 1–14. <https://doi.org/10.55041/ijsem18150>

³⁹ Javaid, M. E. (2016). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Management Info*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>

Sedangkan *Industry growth rate* dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank.⁴⁰

Penelitian Yanuardi et al, tentang *Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* meneliti tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, Inflasi, PDB terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan (*capital adequacy ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (*return on asset*). Sedangkan hasil variabel lain menunjukkan bahwa likuiditas dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lainnya seperti risiko kredit, efisiensi manajemen (rasio BOPO), dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.⁴¹

Penelitian oleh Aminu tentang *The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria, Master of Science in Banking and Finance, Eastern Mediterranean University, Gazimağusa North Cyprus* meneliti tentang pengaruh *Capital adequacy – CAR (equity/total asset)*, *Asset quality-ASQ (TotalLoans and Receivables/Total Asset)*, *Efficiency-EFF (Interest Income/ Interest Expense)*, *Liquidity-LQR (liquid asset/total asset)* Inflasi, GDP terhadap profitabilitas bank. Hasil menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh

⁴⁰ Rani, D. M. S., & Zergaw, L. N. (2017). Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability in Ethiopia. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 6(3), 74–96. www.garph.co.uk

⁴¹ ibid

signifikan terhadap ROA. Selain itu variabel lain seperti ASQ, EFF, INF juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁴²

Variabel mediasi, rasio kecukupan modal digunakan dalam penelitian ini. Modal, menurut Adim, merupakan landasan bagi bank untuk membangun kelangsungan hidup jangka panjang dan perlindungan utama terhadap berbagai risiko yang dihadapi bisnis. Akibatnya, kelangsungan hidup bank sangat dipengaruhi oleh perubahan modal. Itulah sebabnya modal digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Untuk mengonfirmasi temuan Adim bahwa rasio kecukupan modal dapat memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen, penelitian tambahan dilakukan.⁴³

Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas Modal adalah penelitian Adim yang mencoba mencari tahu apa saja ketiga faktor tersebut bagi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2014. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan. Lembaga keuangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, total 26 sampel bank dikumpulkan. Metode analisis jalur digunakan untuk analisis. Modal dipengaruhi secara negatif oleh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi manajemen, menurut hasil studi pengaruh langsung. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh risiko kredit dan efisiensi manajemen, dipengaruhi secara positif oleh modal, dan tidak dipengaruhi oleh risiko

⁴² Aminu, B. A. (2013). *The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria, Master of Science in Banking and Finance, Eastern Mediterranean University, Gazimağusa North Cyprus*. 24(24), 6–16.

⁴³ Ibid

likuiditas. Profitabilitas modal dipengaruhi secara signifikan oleh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi manajemen, menurut studi pengaruh tidak langsung.⁴⁴

Berdasarkan temuan beberapa studi sebelumnya, studi ini mereplikasi temuan tersebut. Pemilihan variabel didukung oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, yang menilai tingkat kesehatan bank umum di masyarakat ekonomi regional, dan oleh temuan studi sebelumnya yang bertentangan. Pendekatan kuantitatif dan alat analisis data yang memanfaatkan perangkat lunak e-views 12 untuk analisis jalur digunakan dalam studi ini. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa hasil pengembangan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya: (1) Penelitian ini berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Sektor Jasa Keuangan, sehingga dalam pemilihan variabel penelitian ini menggunakan prinsip perbankan syariah. (2) Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. (3) Objek penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Ibu Kota Provinsi Jawa. (4) Variabel mediasi yang digunakan adalah permodalan.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan

⁴⁴ Adim, C. (2017). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan*. Universitas Brawijaya.

Permodalan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada BPR Syariah Di Setiap Ibukota Provinsi Pulau Jawa).

B. Identifikasi dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut identifikasi masalah untuk penelitian ini:

1. Terdapat perolehan laba bersih BPRS yang fluktuatif bahkan mengalami kerugian (nilai negatif) dan itu juga terjadi pada beberapa BPRS di Ibukota Provinsi.
2. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (risiko pembiayaan) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
3. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (risiko likuiditas) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
4. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (efisiensi manajemen) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
5. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (inflasi) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
6. Permodalan Masing-masing BPRS berbeda, sehingga permodalan dijadikan variabel *intervening* untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pembatasan masalah pada penelitian dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian yang akan diteliti. Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah *earnings* / profitabilitas.
2. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, dan inflasi.
3. Variabel intervening yang digunakan pada penelitian ini adalah risiko permodalan.
4. Perusahaan perbankan yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang berada pada Ibukota Provinsi di Pulau Jawa.
5. Untuk menganalisis hubungan dan respon variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan model analisis jalur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh risiko pembiayaan (X_1) terhadap profitabilitas (Y) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
2. Bagaimanakah pengaruh risiko likuiditas (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
3. Bagaimanakah pengaruh efisiensi manajemen (X_3) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
4. Bagaimanakah pengaruh inflasi (X_4) terhadap profitabilitas (Y) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
5. Bagaimanakah pengaruh permodalan (Z) terhadap profitabilitas (Y) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?

6. Bagaimanakah pengaruh risiko pembiayaan (X_1) terhadap permodalan (Z) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
7. Bagaimanakah pengaruh risiko likuiditas (X_2) terhadap permodalan (Z) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
8. Bagaimanakah pengaruh efisiensi manajemen (X_3) terhadap permodalan (Z) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
9. Bagaimanakah pengaruh inflasi (X_4) terhadap permodalan (Z) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
10. Bagaimanakah pengaruh risiko pembiayaan (X_1) terhadap profitabilitas (Y) melalui permodalan (Z) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
11. Bagaimanakah pengaruh risiko likuiditas (X_2) terhadap profitabilitas (Y) melalui permodalan (Z) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
12. Bagaimanakah pengaruh efisiensi manajemen (X_3) terhadap profitabilitas (Y) melalui permodalan (Z) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?
13. Bagaimanakah pengaruh inflasi (X_4) terhadap profitabilitas (Y) melalui permodalan (Z) pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
2. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;

3. Untuk menguji pengaruh efisiensi manajemen terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
4. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
5. Untuk menguji pengaruh permodalan terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
6. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap permodalan pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
7. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap permodalan pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
8. Untuk menguji pengaruh efisiensi manajemen terhadap permodalan pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
9. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap permodalan pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
10. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas melalui permodalan pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
11. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas melalui permodalan pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
12. Untuk menguji pengaruh efisiensi manajemen terhadap profitabilitas melalui permodalan pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;
13. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap profitabilitas melalui permodalan pada BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa;

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian Pustaka untuk penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan perbankan khususnya BPR Syariah dalam mengelola perusahaannya.
- c. Bagi masyarakat, sebagai sarana informasi tentang pentingnya memperhatikan dinamika yang terjadi pada variabel fundamental perusahaan dan variabel makroekonomi yang mampu mempengaruhi keuntungan perbankan khususnya BPR Syariah di Ibukota Provinsi Pulau Jawa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi manajemen BPR Syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam menentukan kebijakan.
- b. Bagi Masyarakat, dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi untuk memilih perbankan yang sehat untuk menjaga dananya.
- c. Bagi Pemerintah, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi betapa pentingnya membantu mengawasi kinerja perbankan khususnya BPR Syariah.
- d. Bagi investor, dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan agar memperhatikan dinamika yang terjadi pada variabel fundamental dan makroekonomi untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menempatkan dananya di BPR Syariah.

e. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, dan Inflasi terhadap profitabilitas bank dengan permodalan menjadi variabel *intervening* pada BPR Syariah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai profitabilitas yang dipengaruhi oleh risiko pembayaran, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, dan inflasi dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

G. Penegasan Variabel

a) Penegasan Konseptual

1) Profitabilitas

Profitabilitas menurut Fahmi ialah kemampuan yang dicapai perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang telah dikumpulkan.⁴⁵ Hanafi mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.⁴⁶

Rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA), nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba melalui pengelolaan aset perusahaan. Menurut Junaedi et al, nilai

⁴⁵ Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

⁴⁶ Hanafi. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*

return on asset didapatkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.⁴⁷

2) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan diukur dengan *non performing financing* yang dapat diartikan suatu pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan dan pembiayaan tersebut mengalami pelanggaran.⁴⁸ Veriana dan Wirman mengemukakan bahwa *non performing financing* (NPF) adalah suatu keadaan ketika perjanjian pembayaran pinjaman dilanggar, dan mengarah pada kerugian. Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi akan mempersulit keadaan dan juga menurunkan tingkat kesehatan bank syariah.⁴⁹

Menurut Elsiefy, peningkatan risiko pembiayaan akan meningkatkan biaya pembiayaan bank, karena investor menuntut keuntungan yang lebih tinggi untuk kompensasi terhadap risiko yang lebih tinggi, dengan adanya kompensasi tambahan tersebut akan mengurangi profitabilitas bank.⁵⁰ Mengadopsi PBI Nomor 13/1/PBI/2011, untuk mengukur risiko pembiayaan menggunakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan bank atau disebut juga rasio risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*). Pembiayaan

⁴⁷ Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* (Vol. 5, Issue 2).

⁴⁸ Indonesia, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf)

⁴⁹ Veriana, L., & Wirman, W. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>

⁵⁰ Elsiefy, E. 2013. Determinants of profitability of commercial banks in Qatar: Comparative overview between domestic conventional and Islamic banks during the period 2006-2011. *International Journal of Economics and Management Sciences*. Vol. 2, No. 11, hal 115

bermasalah dalam penelitian ini diukur menggunakan provisi kerugian pinjaman (*loan loss provision*).

3) Risiko Likuiditas

Kasmir mengemukakan bahwa risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang akan dihadapi bank jika gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimiliki.⁵¹ Mengikuti Alper & Anbar, risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio perbandingan *liquid asset* dengan *total asset*.⁵² Rasio likuiditas menggambarkan besarnya aset likuid yang dapat digunakan untuk memenuhi likuiditas bank terutama untuk memenuhi kewajiban kepada deposan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi segala kewajibannya terutama kepada para nasabah bank tersebut. Deposan memiliki hak untuk dipenuhi kebutuhannya seperti penarikan dana, atau pinjaman dana (ketika membutuhkan).

4) Efisiensi Manajemen

Efisiensi manajemen merupakan penilaian terhadap kinerja manajemen dalam melakukan efisiensi biaya. Efisiensi terhadap biaya akan memberikan dampak terhadap turunnya beban yang harus ditanggung bank, sehingga tidak akan mengurangi laba lebih banyak dan justru akan menambah laba

⁵¹ Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

⁵² Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Montenegrin Journal of Economics*, 2(4), 139–152. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-4.13>

yang diperoleh perusahaan.⁵³ Efisiensi manajemen juga menunjukkan kinerja manajemen dalam menerapkan prinsip *good corporate governance*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa efisiensi manajemen merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengurangi biaya-biaya yang ditanggung perusahaan agar lebih kecil atau lebih efisien. Hal tersebut mampu memberikan dampak terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini mengukur efisiensi manajemen bank menggunakan rasio BOPO, yaitu rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional (*operating cost*) dengan pendapatan operasional (*operating revenue*). Menurut Sastroswito & Suzuki, dengan menggunakan rasio tersebut, maka akan diketahui kinerja manajemen dalam mengelola biaya dan mengoptimalkan pendapatan.⁵⁴

5) Inflasi

Boediono mengemukakan, bahwa inflasi menggambarkan kenaikan harga barang secara umum dan terjadi secara berkelanjutan. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.⁵⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka

⁵³ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

⁵⁴ Sastroswito, S., & Suzuki, Y. (2011). Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management*, July, 588–597.

⁵⁵ Boediono. 2011. *Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga Cetakan, Kelima Belas*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta, hal 162

inflasi menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terjadi terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Kenaikan harga barang yang sangat signifikan akan berdampak kepada perekonomian masyarakat karena akan menurunkan daya beli masyarakat. Karena akan menurunkan daya beli masyarakat dan berdampak pada penjualan perusahaan menurun sehingga menurunkan keuntungan perusahaan. Inflasi dalam penelitian ini menggunakan rata-rata data inflasi bulanan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

6) Permodalan

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping memenuhi peraturan yang ditetapkan.⁵⁶ Modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Pramana & Darmayanti mengemukakan bahwa pertimbangan antara hutang dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang membentuk sruktur permodalan.⁵⁷ Permodalan merupakan faktor penting sebagai sumber dana bagi operasional bank. Tanpa modal yang cukup, kegiatan operasional bank akan terganggu terutama untuk memenuhi semua kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa permodalan menjadi faktor penting bagi bank dalam memenuhi semua kewajibannya,

⁵⁶ PS, A. P. (2018). Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank Di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional. *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/aktualita.v1i1.3704>

⁵⁷ Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). *Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(6). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>

dan permodalan bisa dari modal sendiri maupun dari pihak lain (nasabah atau hutang). Oleh karena itu perlu penilaian terhadap permodalan yang dimiliki oleh bank. Menurut Alper & Anbvar, salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode *capital adequacy ratio* dengan membandingkan modal sendiri dengan total aset yang dimiliki perusahaan.⁵⁸

7) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Ningsih mengemukakan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan Bank yang dibawah oleh dewan kebijakan moneter, yang melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip Islam atau syariah, tanpa menghalalkan adanya riba atau suku bunga yang berorientasi pada masyarakat di tingkat desa ataupun kecamatan. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah dengan segmentasi pasar yang berbeda dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Peraturan tersebut mengharuskan BPRS untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk memberdayakan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.⁵⁹

b) Penegasan Operasional

1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.⁶⁰ Rasio

⁵⁸ Alper, D., & Anbar, A. (2011). *Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*. Montenegrin Journal of Economics, 2(4), 139–152. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-4.13>

⁵⁹ Mardhiyatur Rosita Ningsih. (2021). Kinerja Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada BPRS di Jawa Barat. *Islamic Economics, Finance, and Banking*, June.

⁶⁰ Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 35

profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.⁶¹ Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai *earnings* atau profitabilitas perbankan adalah *return on asset* (ROA).⁶² Rumus perhitungan *return on asset* sebagai berikut.⁶³

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Risiko Pembiayaan

Mengadopsi PBI Nomor 13/1/PBI/2011, untuk mengukur risiko pembiayaan menggunakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan bank atau disebut juga rasio risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*). Pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini diukur menggunakan provisi kerugian pinjaman (*loan loss provision*). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007, rasio NPF (*Non Performing Financing*) dapat menggunakan formula berikut:⁶⁴

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁶¹ Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN Yogyakarta. Hal 156

⁶² Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* (Vol. 5, Issue 2).

⁶³ Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 35 hal 42

⁶⁴ Indonesia, B. (2007). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, 16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137618/peraturan-bi-no-91pbi2007>

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 bahwa nilai maksimal rasio NPF yaitu 5%, apabila melampaui batas tersebut maka akan mempengaruhi kesehatan bank atau kurang sehat.⁶⁵

3) Risiko Likuiditas

Kasmir mengemukakan bahwa risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang akan dihadapi bank jika gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimiliki.⁶⁶ Mengikuti Alper & Anbar, risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio perbandingan *liquid asset* dengan *total asset*.⁶⁷ Rumus perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio likuiditas: } \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) Efisiensi Manajemen

Penelitian ini mengukur efisiensi manajemen bank menggunakan rasio BOPO, yaitu rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional (*operating cost*) dengan pendapatan operasional (*operating revenue*). Rumus perhitungan untuk mencari rasio BOPO sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁵ Indonesia, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf)

⁶⁶ Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

⁶⁷ Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Montenegrin Journal of Economics*, 2(4), 139–152. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-4.13>

⁶⁸ Sastroswito, S., & Suzuki, Y. (2011). Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management, July*, 588–597

$$\text{Rasio BOPO} : \frac{\text{Biaya (Beban)operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Nilai rasio BOPO bank yang baik yaitu $\leq 83\%$. Apabila nilai rasio BOPO bank diatas 83%, maka nilai tersebut menunjukkan jika bank-bank tersebut buruk dalam mengelola efisiensi biaya. Sehingga menyebabkan jumlah biaya operasional yang harus ditanggung sangat besar (Indonesia, 2012).⁶⁹

5) Inflasi

Angka inflasi yang dihitung berdasarkan angka indeks dari beberapa macam barang yang diperjualbelikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat). Berdasarkan data harga itu, disusunlah suatu angka yang di indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK) atau consumer price index. Inflasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Inflasi : laju inflasi pada tahun ke-n

IHK_n : indeks harga konsumen pada tahun ke-n

IHK_{n-1} : indeks harga konsumen pada tahun ke-n-1

6) Permodalan

⁶⁹ Indonesia, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. Hal 185

Permodalan menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan dana bagi operasional bank umum syariah. Tanpa modal yang cukup, kegiatan operasional bank akan terganggu. Oleh karena itu perlu penilaian terhadap permodalan yang dimiliki oleh bank. Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode *Capital adequacy ratio*. Rumus perhitungan untuk mencari *capital adequacy ratio* sebagai berikut:⁷⁰

$$\text{Capital Adequacy Ratio} : \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total Pembiayaan} + \text{Surat berharga}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut ini :

Bagian Awal : pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama : pada bagian utama ini dibagi menjadi enam bagian bab yang didalamnya terdapat sub bab dan anak sub bab, antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisikan pokok dalam penulisan tesis yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan

⁷⁰ Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 326

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori yang membahas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, menguraikan tentang kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual teoritik dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang isi dari pembahasan mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir : pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini memuat beberapa hal yaitu daftar rujukan atau pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.